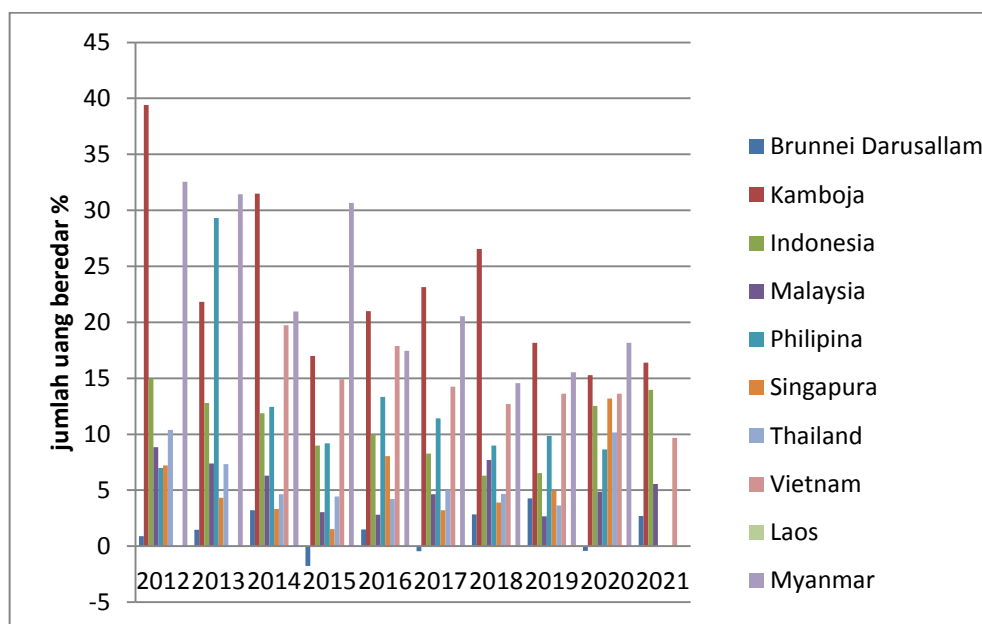


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari kegiatan pembayaran menggunakan uang (Sancaya & Wenagama, 2019). Uang adalah landasan dari kegiatan ekonomi untuk melakukan transaksi di seluruh dunia. Semakin modern suatu negara maka semakin penting peran uang dalam menggerakkan perekonomian. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Penawaran jumlah uang beredar yang terlalu banyak dalam sistem ekonomi akan menjadi bumerang bagi kelangsungan suatu negara (Iswandi & Usman, 2022).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Uang Luas pada *selected ASEAN Countries* tahun 2012 – 2021.

Sumber : *World Bank* 2012 - 2021

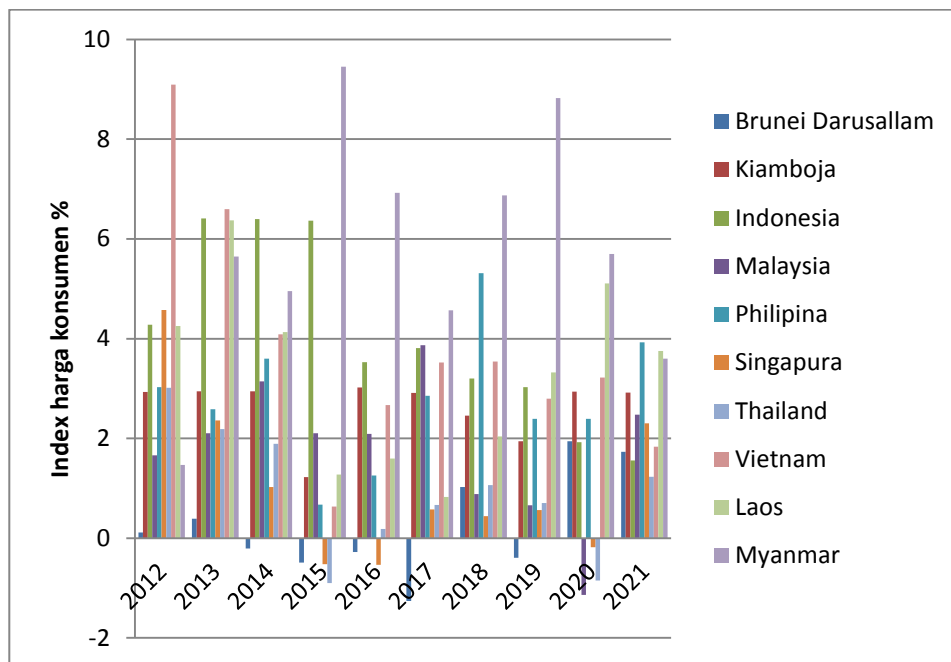
Pada gambar 1.1 memperlihatkan perbedaan pertumbuhan jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN. Negara Kamboja pada tahun 2012 memiliki

presentase pertumbuhan jumlah uang beredar tertinggi dan di negara Brunei Darussalam pada tahun 2015 memiliki pertumbuhan uang beredar yang kecil. Negara ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan uang yang fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pemerintah membuat kebijakan bekerja dari rumah dan meliburkan akademi pendidikan, oleh karena itu pandemi covid-19 yang membuat perubahan pada uang tunai yang berada di masyarakat. Perubahan pada tingkat jumlah uang beredar tentunya akan mempengaruhi pada sektor ekonomi lainnya (Langi et al., 2014).

Menurut Miskin (2019) suku bunga dan inflasi dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yaitu utang luar negeri, ekspor, inflasi dan cadangan devisa (Iswandi & Usman, 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit, maka kegiatan perekonomian akan menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, jumlah uang beredar perlu diatur agar sesuai dengan kapasitas ekonomi (Maria et al., 2017). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan nilai dan kuantitas produk barang dan jasa pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (Leasiwal, 2022).

Jumlah uang beredar berkaitan dengan laju inflasi, karena tingkat inflasi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan para pelaku pasar dan masyarakat. Menurut teori keynes inflasi akan terjadi apabila orang yang ingin hidup dengan cara diluar batas kemampuan ekonominya (Sancaya & Wenagama, 2019). Mankiw (2006) Dalam teori kuantitas menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan uang akan menentukan tingkat inflasi. Tingkat inflasi ditandai dengan melonjaknya harga secara umum

(Maria et al., 2017). Laju perubahan inflasi selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian (Langi et al., 2014).

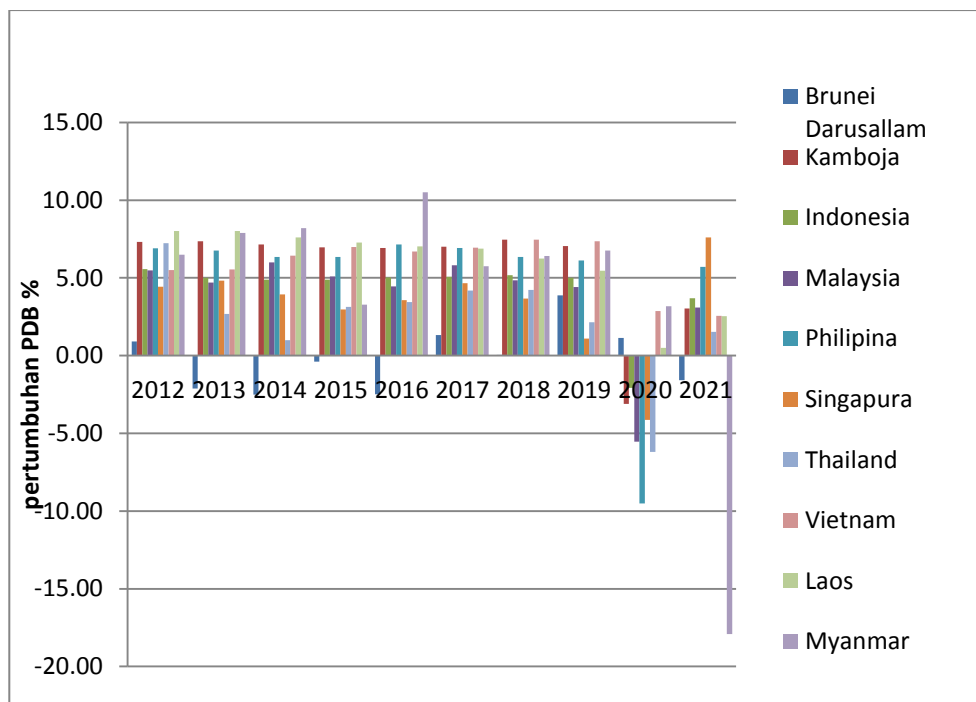


Gambar 1.2 Inflasi pada *selected ASEAN Countries* tahun 2012 – 2021.

Sumber : *World Bank 2012-2021*

Gambar 1.2 memperlihatkan tingkat inflasi di 10 negara ASEAN dalam kurun waktu 10 tahun. Tingkat inflasi yang rendah terjadi di negara Brunei Darusallam pada tahun 2017 dan Malaysia tahun 2020. Sedangkan inflasi yang tinggi terjadi pada negara Myanmar pada tahun 2015. Naik turunnya tingkat inflasi berpengaruh pada jumlah uang beredar. Jika tingkat inflasi turun maka jumlah uang beredar akan turun, begitu pula sebaliknya jika tingkat inflasi naik maka jumlah uang beredar akan naik. Hal inilah yang mengakibatkan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (Mentari & Pangidoan, 2018).

Uang beredar sering juga dikaitkan dengan *Gross Domestic Product* (GDP). Sasaran dari kebijakan moneter adalah pengaturan jumlah uang beredar melalui instrumen politik pasar terbuka dan politik fiskal pemerintah. Kebijakan fiskal dilakukan melalui pengaturan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dan perpajakan. Pengendalian dalam instrumen perpajakan secara langsung mempengaruhi permintaan total, sehingga mempengaruhi harga (Maria et al., 2017). Pengeluaran pemerintah termasuk dalam komponen dari *Gross Domestic Product* (GDP) (Mankiw, 2006).



Gambar 1.3 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada selected ASEAN Countries tahun 2012 – 2021.

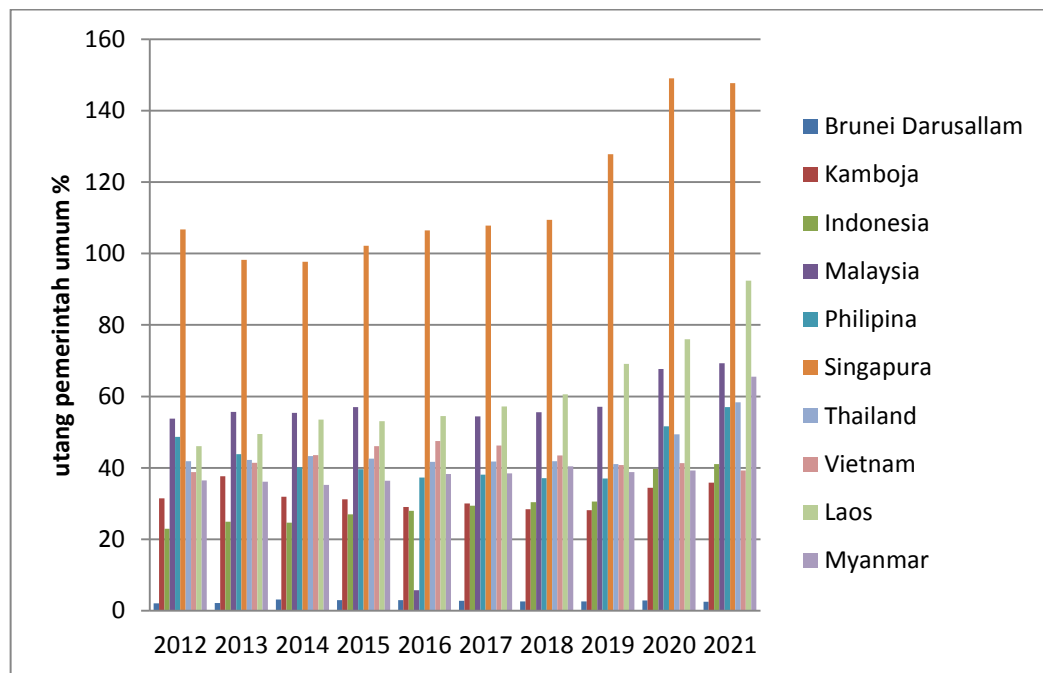
Sumber : *World Bank 2012-2021*

Pada gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada 10 negara ASEAN. Dalam 10 tahun terakhir pertumbuhan produk domestik bruto memiliki tingkat presentase yang berbeda-beda di setiap negara. Pada tahun 2020 pertumbuhan produk domestik bruto mengalami penurunan di beberapa

negara dan pada tahun 2021 negara Myanmar mengalami penurunan produk domestik bruto yang drastis. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tepat diukur dengan pertumbuhan produk domestik bruto atau pendapatan nasional (Maria et al., 2017).

Terjadinya utang luar negeri sebagai upaya untuk menambah dana yang kurang untuk mengejar ketertinggalan pembangunan negara (Amelia, 2007). Semakin banyak negara berhutang ke luar negeri maka pembangunan negara tersebut akan semakin meningkat. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka pelaksanaan kegiatan perekonomian di suatu negara akan semakin lancar dan lebih baik serta mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan jumlah uang beredar meningkat (Silfia et al., 2018).

Gambar 1.4 menunjukkan utang luar negeri pemerintah dalam 10 tahun di 10 negara ASEAN. Negara Singapura memiliki utang luar negeri tertinggi dan negara Brunei Darussalam memiliki utang luar negeri yang terendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan pemerintah berupaya dengan mencari bantuan dari luar negeri. Utang luar negeri diperoleh dari para kreditor luar negeri, semakin meningkat utang negara maka semakin meningkat pula jumlah uang beredar (Iswandi & Usman, 2022). Di bawah ini menunjukkan utang luar negeri di 10 negara ASEAN tahun 2012-2021.



Gambar 1.4 Utang pemerintah umum pada *selected ASEAN Countries* tahun 2012 – 2021.

Sumber : *World Bank 2012-2021*

Pada penelitian Arfanuzzaman (2014) tentang hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) di negara Bangladesh menggunakan metode regresi *vector error correction model* (VECM) dengan hasil variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel JUB. Pada penelitian Burhanuddin et al (2021) yang membahas hubungan nilai tukar dan inflasi di 5 negara ASEAN menggunakan *vector autoregressive* (VAR) dengan hasil variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Pada penelitian Iswandi & Usman (2022) yang membahas pengaruh utang luar negeri, ekspor non migas, impor non migas, neraca berjalan, inflasi dan cadangan devisa di Indonesia menggunakan analisis regresi *vector autoregressive* (VAR) dengan hasil variabel utang luar negeri, ekspor non migas, impor non migas dan cadangan devisa berpengaruh signifikan

terhadap jumlah uang beredar sedangkan inflasi dan neraca berjalan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.

Uang merupakan alat pembayaran yang tidak lepas dari adanya kegiatan ekonomi. Jumlah uang pada berbagai negara mengalami perubahan setelah terjadi fenomena ekonomi setelah terjadi pandemi covid-19 sehingga pemerintah berupaya memperbaiki ekonomi negara. Negara ASEAN juga memiliki tingkat pertumbuhan uang yang fluktuatif di tiap tahunnya. Dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan pembaharuan menggunakan objek 10 negara ASEAN dengan waktu 10 tahun dari tahun 2012 sampai 2021. Negara ASEAN merupakan negara yang dibentuk untuk mencapai integrasi ekonomi secara keseluruhan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, maka perlu adanya kerja sama antar 10 negara tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri dengan metode regresi data panel untuk meneliti data 10 negara ASEAN (*cross section*) dan data runtutan waktu (*time series*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021?
3. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri terhadap jumlah uang beredar.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan jumlah uang beredar.